BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah adalah lembaga yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara. "Hal ini dikarenakan adanya fungsi utama dari perbankan itu sendiri sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Fungsi inilah yang lazim disebut sebagai intermediasi keuangan (financial intermediary function)."[1] Selain itu bank juga memiliki fungsi sebagai providing financial service yang berarti bank berfungsi memberikan pelayanan jasa-jasa keuangan lainnya seperti kliring, inkaso, ATM, transfer, letter of credit, dan lain-lain.

Sistem bank Islam menawarkan fungsi dan jasa yang sama dengan sistem bank konvensional meskipun diikat oleh prinsip-prinsip Islam. Prinsip syariah di dalam bank Islam adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usahaa, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan Islam.[2]

---

[1] Trisadini P. Usanti, Abd.Shomad,Transaksi Bank Syariah (Jakarta: Bumi Aksara,2013),1.

[2] Veithzal Rivai, Arviyan Arivin, Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan dan Ekonomi Global (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bank Syariah melibatkan Hukum Islam dan pembebasan transaksi dari mekanisme bunga (interest free), posisi unik lainnya dari Bank Islam dibandingkan dengan bank konvensional adalah diperbolehkannya Bank Islam melakukan kegiatan-kegiatan usaha yang bersifat multi-finance dan perdagangan (trading). Hal ini berkenaan dengan beragamnya pelaksanaan pembiayaaan yang dapat dilakukan Bank Islam, seperti pembiayaan dengan prinsip murabahah (jual beli), ijarah (sewa), dan lain-lain.[3]

Pembiayaan yang dilakukan oleh bank memegang peranan yang strategis dalam kaitannya dengan penyediaan permodalan pengembangan sektor-sektor produktif. Pembiayaan berguna untuk pengusaha dalam mengembangkan usahanya agar jauh lebih baik atau berguna bagi nasabah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi atas suatu barang, dengan begitu bank akan mendapatkan pendapatan dari pembiayaan tersebut berupa margin. Secara garis besar produk pembiayaan bank syariah terbagi ke dalam empat kategori yaitu pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (mudarabah dan musharakah), pembiayaan dengan prinsip jual beli (murabahah, salam, dan istisna), pembiayaan dengan prinsip sewa (ijarah), dan pembiayaan atas dasar Qardh (pinjam meminjam).

Proses pengajuan dan pemberian pembiayaan di BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo tidak semudah membalikan telapak tangan, dimana proses tersebut harus melewati beberapa tahapan dan melibatkan beberapa pihak untuk mendapatkan keputusan pembiayaan sehingga membutuhkan waktu yang lama

[3] Ibid., 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan untuk mengurangi risiko pembiayaan bermasalah. Contoh seorang pengusaha sepatu mengajukan berkas permohonan pembiayaan melalui salah satu staff marketing lalu staff marketing memeriksa berkas tersebut apakah sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku atau tidak? jika tidak, calon nasabah diminta untuk melengkapi dokumen. Jika sesuai, calon debitur tadi diminta untuk mengisi dan menandatangani formulir pengajuan pembiayaan. Kemudian data yang diinput oleh staff marketing diakses oleh staff administrasi pembiayaan untuk proses BI Checking guna melihat status dan kondisi pembiayaan dari calon debitur. Dari hasil BI Checking tadi sangat menentukan apakah data tersebut bisa diproses ke tahap selanjutnya atau tidak. Nasabah yang melalaikan dan membiarkan hutang menumpuk di bank tentunya akan menghadapi hambatan tidak bisa mencairkan pembiayaan apapun dan dari bank manapun.

Pembiayaan merupakan perwujudan dari perbankan syariah sebagai agen pembangunan, hal ini dikarenakan keberadaan bank syariah sangat penting yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pembiayaan bank syariah dapat mengembangkan sektor-sektor produktif bagi masyarakat tanpa harus khawatir atas persoalan bunga. Bank BRI Syariah merupakan salah satu bank yang megaplikasikan sistem ekonomi syariah sebagai perbankan bebas bunga. Sebagai bank syariah, maka tentunya Bank BRI Syariah memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan dan pertumbuhan perekonomian nasional tidak terlepas dari peran serta BRI Syariah, dengan pertumbuhan aset yang cukup pesat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga mulai dari pembiayaan usaha kecil menengah maupun pembiayaan lainnya yang semakin besar mengukuhkan keberadaan BRI Syariah, akan tetapi BRI Syariah sebagai lembaga keuangan yang menerima pengajuan pembiayaan dari nasabah tidak terlepas dari adanya pembiayaan bermasalah.

Eksistensi BRI Syariah tersebut tentunya harus memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan utamanya dalam menerapkan analisis pembiayaan menggunakan BI checking mengingat bahwa pembiayaan merupakan pendapatan utama yang diterima oleh bank dan BI checking berfungsi sebagai filter utama dan pertama untuk upaya pencegahan terjadinya pembiayaan bermasalah atau macet.

Masalah di atas sangat berkaitan dengan pelaksanaan prosedur prinsip kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan oleh bank. Prinsip kehati-hatian sangat diperlukan guna mengurangi risiko pembiayaan macet. Pemahaman akan sumber masalah atau faktor penyebab pembiayaan macet diketahui dengan mengevaluasi prosedur pemberian pembiayaan yang diterapkan sudah baik atau masih terdapat kelemahan dalam anlisis sistem informasi debitur melalui BI Checking.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo dengan judul "Peranan BI Checking Dalam Membangun Kehati-hatian Pembiayaan Di BRI Syariah Cabang Sidoarjo".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun alasan pengambilan judul ini adalah : mengingat BRI Syariah memiliki berbagai macam produk pembiayaan yang dibutuhkan masyarakat dan mempunyai nasabah dengan jumlah yang besar, akan tetapi tidak terlepas dari adanya pembiayaan bermasalah. Analisa BI checking yang tepat sebagai salah satu pelaksanaan prinsip kehati-hatian perlu diperhatikan oleh Bank guna meminimlaisir pembiayaan macet atau bermasalah.

Penulis berharap dengan melakukan penelitian ini bisa memecahkan permasalahan tentang peranan BI checking dalam membangun kehati-hatian pembiayaan di BRI Syariah Cabang Sidoarjo dan peneliti mampu mensyiarkan kepada masyarakat tentang pentingnya untuk membayar kewajibannya tepat waktu dan sesuai dengan akad agar tidak terjadi masalah dikemudian hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka akan timbul berbagai pertanyaan sebagai berikut:

1. Fungsi bank sebagai financial intermediary function.
2. Fungsi bank sebagai providing financial service.
3. Jenis-jenis pembiayaan di bank syariah.
4. Proses pengajuan pembiayaan di bank syariah.
5. Peran Bank Indonesia dalam mengatur sistim informasi debitur.
6. Prinsip kehati-hatian guna meminimalisir risiko pembiayaan di bank syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Mekanisme BI checking dalam pemberian pembiayaan di BRI Syariah Cabang Sidoarjo.
8. Peranan BI checking dalam pelaksanaan membangun kehati-hatian pembiayaan di BRI Syariah Cabang Sidoarjo.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalah di atas, maka penulis membatasi ruang lingkup pada penelitian ini, yaitu pada:

1. Mekanisme BI checking dalam pemberian pembiayaan di BRI Syariah Cabang Sidoarjo.
2. Peranan BI checking dalam pelaksanaan membangun kehati-hatian pembiayaan di BRI Syariah Cabang Sidoarjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme BI checking dalam pemberian pembiayaan di BRI Syariah Cabang Sidoarjo?
2. Bagaimana peranan BI checking dalam pelaksanaan membangun kehati-hatian pembiayaan di BRI Syariah Cabang Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui mekanisme BI checking dalam pemberian pembiayaan di BRI Syariah Cabang Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peranan BI checking dalam pelaksanaan membangun kehati-hatian pembiayaan di BRI Syariah Cabang Sidoarjo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
   a. Sebagai bahan pembanding antara teori dan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan.
   b. Sebagai salah satu bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis dan pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi lembaga keuangan

      Hasil penelitian tersebut juga diharapkan sebagai bahan evaluasi kritis atau perbandingan atas langkah-langkah yang telah dan sedang diambil oleh perusahaan dalam mencapai tujuan dan sekaligus sebagai dasar dalam pelaksanaan prinsip kehatia-hatian bank dalam memberikan pembiayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi Masyarakat

Sebagai syiar kepada masyarakat untuk berbank syariah yang baik dan benar sesuai dengan peraturan-peraturan perbankan baik secara umum maupun sesuai dengan prinsip syariah agar terciptanya stabilitas ekonomi yang baik.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai suatu hasil karya dan sebuah karya yang dapat dijadikan bahan wacana dan pustaka bagi mahasiswa atau pihak lain yang memiliki ketertarikan di bidang yang sama.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan untuk menjawab permasalahan tentang peranan BI Checking dalam pemberian pembiayaan.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai kalimat dan memperjelas maksud dari penelitian ini maka perlu adanya definisi operasional sebagai berikut:

BI checking: BI checking merupakan salah satu fasilitas yang diijinkan oleh Bank Indonesia kepada bank untuk melihat apakah calon debiturnya tersebut bersih dan tidak masuk dalam pembiayaan bermasalah ataupun masuk dalam daftar blacklist.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip kehati-hatian: Secara bahasa kata "prudent" berarti kehati-hatian dan bermakna mengantisipasi (forward looking) atau mengawal potensi risiko yang mungkin timbul.[4] Prinsip kehati- hatian dalam hal ini adalah suatu landasan hukum yang memberikan pedoman kepada bank syariah dalam melaksanakan kegiatan usahanya atas dasar asas-asas perbankan yang sehat.

Pembiayaan: Pembiayaan atau financing, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri muapun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. atau pembiayaan juga bisa untuk memenuhi kebutuhan kosumtif atas suatu barang.

BRI Syariah : Merupakan salah satu lembaga keuangan yang ada di Indonesia. BRI Syariah yang dimaksud adalah Cabang Sidoarjo di Jalan A. Yani No. 41 A-B Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur-61212 (031-8050261)

H. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa literatur penelitian terdahulu yang sudah ada, maka penulis akan memaparkan penelitian terdahulu sebagai rujukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh:

[4] Heru Saptaji, "Mengelola Stabilitas Sistem Keuangan=Menjaga Kedaulatan Bangsa", Gerai Info Bank Indonesia, (Edisi 51, 2015), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Skripsi yang ditulis oleh Syaiful Anwar dengan judul: "Analisis 5C+1S dalam Pemberian Pembiayaan Mikro Sebagai Upaya Mencegah Timbulnya Pembiayaan Macet di Bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng". Dalam skripsinya menyatakan bahwa dalam menganalisis pembiayaan mikro di Bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng menggunakan analisis 5C+1S (character, capacity, capital, collateral, condition of economy and syariah) untuk mencegah timbulnya pembiayaan macet yang disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal (pihak bank) dan faktor eksternal (pihak debitur). Langkah-langkah bank BRI Syariah Cabang Gubeng Surabaya dalam mengatasi pembiayaan macet melalui mekanisme Standard Operational Procedural (SOP) yang telah ditentukan oleh pihak bank BRI Syariah dan penggunaan faktor 5C+1S sebagai tindakan preventif terjadinya pembiayaan macet.[5]

   Dalam penelitian yang berjudul "Peranan BI Checking dalam Pelaksanaan Membangun Kehati-Hatian Pembiayaan Di BRI Syariah Cabang Sidoarjo" ini memiliki perbedaan dengan penelitian dengan judul "Analisis 5C+1S dalam Pemberian Pembiayaan Mikro sebagai Upaya Mencegah Timbulnya Pembiayaan Macet di Bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng" yang telah menjadi perbandinganya. Pada penelitian ini, penulis lebih menekankan bagaimana peranan BI

[5] Syaiful Anwar, "Analisis 5C+1S dalam Pemberian Pembiayaan Mikro sebagai Upaya Mencegah Timbulnya Pembiayaan Macet di Bank BRI Syariah Cabang Surabaya Gubeng" (Skripsi--UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

checking dalam pelaksanaan prinsip kehati-hatian di BRI Syariah Cabang Sidoarjo sedangkan pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada analisis pembiayaan dengan 5C+1S dalam mnerapkan prinsip prudential banking principle.

2. Skripsi yang ditulis oleh Meylla Qurrata Ainy dengan judul "Penerapan Prinsip Kehati-Hatian (Prudential Principle) dalam Pelaksanaan Pembiayaan di BMT Bina Ummah Yogyakarta (Tinjauan Maqashid Asy-Syariah)". Dalam skripsinya menyatakan bahwa BMT Bina Ummah Yogyakarta telah menerapkan prinsip kehati-hatian menyangkut the fivee of credit atau 5C, meskipun dalam penerapanya tidak rigid seperti dalam bank syariah. Dalam hal pelaksanaan pembiayaan, BMT Bina Ummah Yogyakarta menerapkan prinsip kehati-hatian dengan tetap berdasarkan pada maqasid asy-Syari'ah. Hal tersebut diatas terbukti bahwa sampai dengan saat ini tidak pernah ada pembiayaan yan bermasalah hingga harus diselesaikan secara litigasi.[6]

Dalam penelitian yang ini memiliki perbedaan dengan penelitian dengan judul "Penerapan Prinsip Kehati-Hatian (Prudential Principle) dalam Pelaksanaan Pembiayaan di BMT Bina Ummah Yogyakarta (Tinjauan Maqashid Asy-Syariah)" yang telah menjadi perbandinganya. Pada penelitian ini, penulis lebih menekankan

[6] Meylla Qurrata Ainy, "Penerapan Prinsip Kehati-hatian (Prudential Principle) dalam Pelaksanaan Pembiayaan di BMT Bina Ummah Yogyakarta Tinjauan Maqashid Asy-Syariah" (Skripsi—UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana peranan BI checking dalam pelaksanaan membangun kehati-hatian pembiayaan di BRI Syariah Cabang Sidoarjo sedangkan pada penelitian terdahulu lebih menekankan bagaimana penerapan prudential principle dalam memberikan pembiayaan yang ditinjau dari Maqashid Asy-Syariah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ifah Latifah dengan judul "Peranan Account Officer dalam Menekan Pembiayaan Bermasalah Di PT.BPR Syariah Harta Insan Karimah". Dalam skripsinya menyatakan bahwa peranan Account officer dalam menekan pembiayaan bermasalah sangat baik karena jumlah pembiayaan yang bermasalah hanya sedikit yaitu sebesar Rp.1.139.126.000 dengan presentase 3.0% terbukti dari laporan keuangan PT. BPR Syariah Harta Insan Karimah tahun 2005 jumlah seluruh pembiayaan yang disalurkan adalah sebesar Rp.36.262.887.000 dengan presentase 97.0% sedangakan pembiayaan yang non lancar adalah sebesar Rp.1.139.126.000 dengan presentase 3.0%.[7]

Dalam penelitian yang ini memiliki perbedaan dengan penelitian dengan judul "Peranan Account Officer dalam Menekan Pembiayaan Bermasalah Di PT.BPR Syariah Harta Insan Karimah" yang telah menjadi perbandinganya. Pada penelitian ini, penulis lebih menekankan bagaimana peranan BI checking dalam memberikan pembiayaan di BRI Syariah Cabang Sidoarjo sedangkan pada

[7] Ifah Latifah, "Peranan Account Officer dalam Menekan Pembiayaan Bermasalah di PT.BPR Syariah Harta Insan Karimah" (Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian terdahulunya lebih menekankan peranan Account Officer dalam menekan pembiayaan bermasalah.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nadia maya Sari Dewi dengan judul "Analisis Penerapan Struktur Pengendalian Intern terhadap Prosedur Pemberian Pembiayaan Untuk Meningkatkan Pencegahan Pengembalian Macet yang Diberikan Oleh Bank BNI Syariah Cabang Semarang". Dalam skripsinya menyatakan bahwa pembiayaan yang mengalami macet pengembalian macet pada Bank BNI Syariah Cabang Semarang mencapai tiga persen selama periode tahun2011 hal ini tidak disebabkan kurang efektifnya sistem pengendalian intern yang diterapkan dalam pemberian pembiayaan melainkan karena faktor-faktor lain seperti hal yang tidak dapat diduga sebelumnya baik pihak manajemen maupun nasabah yaitu faktor lingkungan dan faktor keadaan nasabah.[8]

   Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian dengan judul "Analisis Penerapan Struktur Pengendalian Intern terhadap Prosedur Pemberian Pembiayaan Untuk Meningkatkan pencegahan Pengembalian Macet yang Diberikan Oleh Bank BNI Syariah Cabang Semarang" yang telah menjadi perbandinganya. Pada penelitian ini, penulis lebih menekankan bagaimana peranan BI checking dalam memberikan pembiayaan di BRI Syariah Cabang

[8] Nadia maya Sari Dewi, "Analisis Penerapan Struktur Pengendalian Intern terhadap Prosedur Pemberian Pembiayaan untuk Meningkatkan Pencegahan Pengembalian Macet yang Diberikan oleh Bank BNI Syariah Cabang Semarang"(Skripsi—Universitas Diponegoro, Semarang, 2012), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo sedangkan pada penelitian terdahulunya lebih menekankan pada bagaiamana penerapan struktur pengendalian intern dalam memberikan pembiayaan.

5. Skripsi yang ditulis oleh Lailina Ulfah dengan judul "Prinsip Kehati-Hatian Pembiayaan Murabahah dengan Jaminan Deposito Berjangka Syariah Pada PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk,Cabang Jember". Dalam skripsinya menyatakan bahwa Bank Muamalat telah melaksanakan prinsip kehati-hatian pada pembiayaan murabahah dengan jaminan deposito berjangka syariah sesuai dengan praktek di bank yang relevan dengan Undang-Undang Perbankan Syariah yakni Pasal 2 dan di atur lebih khusus dalam pasal 35. Selain itu juga prinsip kehati-hatian juga telah diimplementasikan dalam penerapan prinsip 5-C yang meliputi: Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition Of Economic. Prinsip 5-P meliputi : Party, Purpose, Payment, Profitability, Protection dan prinsip 3-R meliputi: Return, Repayment, Risk Bearing Ability. Deposito berjangka itu sendiri merupakan benda bergerak tidak berwujud sehingga dalam pengikatan jaminanya memakai gadai yang sesuai dengan Pasal 1150 KUHPerdata tentang gadai. Apabila dikaitkan dengan pasal 40 ayat (1) Undang-undang Perbankan Syariah yang memperbolehkan bank untuk menjual atau melelang barang agunan jika nasabah tidak memenuhi kewajibannya, maka untuk deposito berjangka ini bank

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan langsung melakukan pencairan terhadap deposito apabila nasabah tidak memenuhi kewajibannya. [9]

Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian dengan judul "Prinsip Kehati-Hatian Pembiayaan Murabahah dengan Jaminan Deposito Berjangka Syariah Pada PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk,Cabang Jember". yang telah menjadi perbandinganya. Pada penelitian ini, penulis lebih menekankan bagaimana peranan BI checking dalam memberikan pembiayaan di BRI Syariah Cabang Sidoarjo sedangkan pada penelitian terdahulunya lebih menekankan pada bagaiamana penerapan prinsip kehati-hatian pada produk murabahah dengan mengguakan jaminan deposito berjangka.

Selain itu, menurut hasil investigasi penulis dan sejauh penulis ketahui bahwa dalam perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya belum terdapat judul yang membahas tentang peranan BI checking dalam pemberian pembiayaan. Melihat kenyataan tersebut oleh karenanya penulis memberanikan diri dan tertarik untuk membahas judul yang diteliti, karena pada objek yang ditelitipun belum ada satupun yang membahas judul yang penulis teliti.

[9] Lailina Ulfah, "Penerapan Prinsip Kehati-hatian (Prudential Principle) dalam Pelaksanaan Pembiayaan di BMT Bina Ummah Yogyakarta (Tinjauan Maqashid Asy-Syariah)" (Skripsi—Universitas Jember, 2010), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Metodelogi Penelitian

Dalam menulis skripsi ini dan untuk membahas permasalahannya tentu harus disertai dengan data atau informasi yang benar dan akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Bobot keilmuan yang ada dalam skripsi ini dipengaruhi oleh keakuratan data yang diperoleh untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam melengkapi bahan-bahan bagi penulisan skripsi ini, maka diadakan penelitian dalam rangka pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan oleh penulis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ada beberapa macam metode yang bisa digunakan oleh peneliti yang sesuai dengan masalah yang diangkat sebagai penelitian. Penelitian ini menjelaskan bagaimana peranan BI checking dalam pelaksanaan prudential principle dalam membangun kehati-hatian pembiayaan di BRI Syariah Cabang Sidoarjo. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif oleh Cresswell didefinisikan sebagai berikut:

" research focues on the process that is occuring as well as the product or ouycome. Research are particulars interested in understanding how this occurs" [10]

[10] John W. Creswell, Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches (California:SAGE Publications, Inc, 1994), 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Definisi oleh Creswell di atas menerangkan bahwa penelitian kualitatif difokuskan pada proses yang terjadi dalam penelitian. Hal ini menunjukan bahwa penelitian kualitatif tidak dapat dibatasi. Disamping itu, peneliti merupakan bagian yang penting dalam penelitian untuk memahami gejala sosial yang terjadi dalam penelitian.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan startegi penelitian dimana di dalamnyapeneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.[11]

2. Lokasi Penelitian

Obyek atau sasaran dalam penelitian ini adalah BRI Syariah Cabang Sidoarjo. Jalan Raya A. Yani No.41 A-B Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur -61212 (031-8050261)

3. Data Yang Akan Dihimpun

Dalam suatu penelitian ada dua jenis data yang selalu menjadi inti dari penelitian. Kedua jenis itu adalah sebagai berikut :

a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam hal ini data yang

[11] John W. Creswell, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Bandung: Pustaka Pelajar, 2008) 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihimpun adalah tentang bagaimana peranan BI Checking dalam membangun kehati-hatian pembiayaan di BRI Syariah Cabang Sidoarjo.

b. Data skunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi, maksudnya yang bersumber dari bahan bacaan. Data yang diteliti adalah gambaran tentang obyek penelitian.Misalnya dari majalah, keterangan-keterangan publikasi lainnya. Dalam data skunder ini data yang dihimpun adalah data tentang visi dan misinya, perkembangan dan kemajuan organisasi, produk-produk yang ditawarkan dan Perkembangan BRI Syariah Cabang Sidoarjo.

4. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari penelitian bersumber pada :

a. Sumber data primer
   1) Manager Pembiayaan
   2) Account Officer
   3) Staff atau karyawan
   4) Nasabah

b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang akan diperoleh dari dokumentasi, arsip, laporan dan kepustakaan yang ada hubunganya dengan penelitian diantaranya adalah:
   1) Islamic Bank; Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persoalan Perbankan dan Ekonomi Global, Veithzal Rivai dan Arviyan arivin.

2) Bank Syariah Dari Teori ke Praktik, Muhammad Syafi'i Antonio.
3) Transaksi Bank Syariah, Trisadini P.Usanti dan Abdul Shomad.
4) Dasar-dasar Perbankan, Kasmir.
5) Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah, Faturrahman Djamil.
6) Manajemen Risiko, Ismail Nawawi.
7) Implementasi Prudential Banking Dalam Perbankan Syariah, Misbahul Munir.
8) Bebaskan Utangmu, Pulo Siregar
9) www. Bankmuamalat.co.id

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengarkan dalam rangkamemahami, mencari jawaban terhadap fenomina-fenomina yang ada.[12] Teknik ini digunakan untuk mengetahui dan mencatat secara langsung tentang:

1) Letak geografis BRI Syariah Cabang Sidoarjo.
2) Kondisi gedung BRI Syariah Cabang Sidoarjo.
3) Fasilitas yang dimiliki dan digunakan BRI Syariah Cabang Sidoarjo.

[12] Imam Suprayogo dan Tobroni, Metode Penelitian Sosial Agama (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[13] Dengan wawancara diperoleh antara lain:

1) Latar belakang berdirinya BRI Syariah Cabang Sidoarjo.
2) Visi dan misi dan tujuan BRI Syariah Cabang Sidoarjo.
3) Bagaimana peranan BI Checking dalam pelaksanaan mikro prudential banking dalam membangun kehati-hatian pembiayaan di BRI Syariah Sidoarjo.
4) Struktur Organisasi BRI Syariah Cabang Sidoarjo.

6. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumentasi-dokumentasi dan cenderung menjadi data sekunder. Penggunaan dokumentasi adalah dengan cara mengumpulkan data meliputi data tertulis misalnya buku-buku, majalah, dokumen, foto, dan sebagainya.[14]

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan

[13] Lexy J. Moleong, Metodologi penelitian kualitatif,..., 135.
[14] Hosniyatul Hasanah, "Strategi Pemasaran Produk Simpanan Haji Mabrur Dalam Menarik Minat Nasabah", Skripsi—UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.[15]

Setelah data diperoleh dan terkumpul serta melalui proses pengolahan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan metode deskriptif analisis. Dalam kegiatan ini peneliti mengadakan pemeriksaan kembali terhadap semua data yang telah terkumpul kemudian dianalisis serta mendeskripsikannya.

8. Instrumen Penelitian

instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara dan panduan dokumentasi.[16]

9. Keabsahan data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian

[15] Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (pendekatak Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2006), 333.
[16] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi (Jakarta: PT.Renika Cipta, 2002), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[17] Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.[18]

Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

J. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan Skripsi tersusun dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab pembahasan, hal ini diaksudkan untuk mempermudah dalam pemahaman serta penelaahan, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I, pada Bab ini memuat, Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian,

[17] Lexy J Moleong, Metodologi penelitian kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), 330.
[18] Ibid., 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian Terdahulu yang Relevan, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Merupakan landasan teori berisi paparan tentang pengertian bank syariah, pembiayaan dalam perbankan syariah, bentuk-bentuk risiko pembiayaan dalam bank syariah, Analisis pembiayaan dan BI checking dan prinsip kehati-hatian dalam bank syariah.

BAB III Memuat paparan data penelitian, bab ini membahas tentang penerapan BI checking dalam pemberian pembiayaan dalam menerapkan prinsip kehati-hatian di BRI Syariah Cabang Sidoarjo.

BAB IV Memuat paparan analisis data penelitian, bab ini mengungkapkan peranan BI checking dalam pemberian pembiayaan dan penerapan prinsip kehati-hatian di BRI Syariah Cabang Sidoarjo.

Bab V Pada bab ini merupakan bab terakhir yang merupakan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id